EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* BERBASIS *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEGON SANTRI BARU PONDOK PESANTREN SAFINATUN NAJAH

Ahmad Torikul Jannah[1], Ahmad Farih Dzakiy[2]
Institut Agama Islam Khozinatul Ulum Blora[1,2]
e-mail: ahmadtorikuljannah@iaiku.ac.id , ahmadfarihdzakiy@iaiku.ac.id

Diterima: *1/10/2026*; Direvisi: *20/10/2026*; Diterbitkan: *4/11/2026*

ABSTRAK

Aksara Pegon, sebagai media tulis yang memadukan huruf Arab dengan kaidah pelafalan bahasa Jawa, masih menjadi kompetensi dasar yang wajib dikuasai santri di lingkungan pondok pesantren salaf karena hampir seluruh kitab kuning dan materi keagamaan tradisional disusun dengan aksara tersebut. Namun demikian, penguasaan membaca Pegon pada santri tingkat dasar kerap terkendala oleh minimnya pembiasaan membaca sejak dini, keterbatasan waktu belajar, serta variasi kemampuan awal santri yang berasal dari latar belakang pendidikan formal berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pelaksanaan, bentuk-bentuk latihan, perkembangan kemampuan, serta kendala dan upaya penyelesaian dalam penerapan metode *talaqqi* berbasis *drill* pada pembelajaran membaca Pegon santri tingkat dasar di Pondok Pesantren Safinatun Najah Blora. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, melibatkan 15 santri tingkat dasar dan seorang ustadz pengampu sebagai subjek penelitian, dengan data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi selama beberapa kali pertemuan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode berlangsung melalui siklus pemodelan bacaan, peniruan, koreksi langsung, dan pengulangan (*drill*), dengan bentuk latihan meliputi pengenalan huruf, harakat dan bunyi, kata dan kalimat, serta murojaah terjadwal. Perkembangan kemampuan santri menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada seluruh indikator yang diamati: kemampuan pengenalan huruf meningkat dari 50% menjadi 90%, ketepatan harakat dari 38% menjadi 85%, kemampuan membaca kata dari 33% menjadi 86%, kemampuan membaca kalimat dari 30% menjadi 80%, dan kelancaran membaca secara umum dari 28% menjadi 80%. Kendala yang ditemukan meliputi heterogenitas kemampuan awal santri, keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya bahan ajar terstandar, serta potensi kejenuhan akibat pengulangan yang monoton, yang diatasi melalui pengelompokan berjenjang, pemanfaatan tutor sebaya, penyusunan materi *drill* bertingkat, dan variasi kegiatan latihan. Temuan ini menegaskan bahwa metode *talaqqi* berbasis *drill* berpotensi efektif meningkatkan kemampuan membaca Pegon santri tingkat dasar, dengan keberhasilan yang tetap bergantung pada konsistensi latihan, kompetensi pengajar, dan pengelolaan pembelajaran secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Literasi Pegon, metode drill, metode talaqqi, pondok pesantren, santri tingkat dasar.*

ABSTRACT

Pegon script, as a writing medium that combines Arabic letters with Javanese pronunciation rules, remains a basic competency that santri in salaf boarding schools must master, since almost all classical texts and traditional religious materials are written in this script. However, mastery of Pegon reading among beginner-level santri is often hindered by a lack of early reading habituation, limited learning time, and variation in santri's initial ability due to differing

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16066

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

formal education backgrounds. This study aims to describe the implementation process, forms of *drill* exercises, development of reading ability, and obstacles and solutions in applying the *drill*-based *talaqqi* method in Pegon reading instruction for beginner-level santri at Pondok Pesantren Safinatun Najah Blora. The study used a descriptive qualitative approach with a *case study* design, involving 15 beginner-level santri and one supervising ustadz as research subjects, with data collected through participatory observation, interviews, and documentation across several learning sessions. The results show that the method was implemented through a cycle of reading modeling, imitation, direct correction, and repetition (*drill*), with exercise forms covering letter recognition, diacritics and sounds, words and sentences, and scheduled review (murojaah). Santri's reading ability improved significantly across all observed indicators: letter recognition rose from 50% to 90%, diacritic accuracy from 38% to 85%, word-reading ability from 33% to 86%, sentence-reading ability from 30% to 80%, and overall reading fluency from 28% to 80%. Obstacles found included heterogeneity in santri's initial ability, limited learning time, lack of standardized teaching materials, and potential boredom from monotonous repetition, which were addressed through tiered grouping, peer tutoring, graded *drill* materials, and varied exercise activities. These findings confirm that the *drill*-based *talaqqi* method has the potential to effectively improve beginner-level santri's Pegon reading ability, with success remaining dependent on practice consistency, teacher competence, and overall classroom management.

Keywords: *Beginner santri, drill method, Islamic boarding school, Pegon literacy, talaqqi method.*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Nusantara yang hingga kini tetap mempertahankan sejumlah tradisi keilmuan khasnya, salah satunya adalah penggunaan aksara Pegon sebagai media penulisan dan pembacaan kitab-kitab keagamaan. Aksara Pegon lahir dari proses akulturasi budaya, yaitu penggunaan huruf hijaiyah untuk menuliskan bahasa Jawa, Sunda, maupun Madura, sehingga masyarakat lokal yang belum fasih berbahasa Arab tetap dapat memahami ajaran Islam melalui bahasa ibu mereka (Akbar, 2023). Pegon bukan sekadar sistem tulisan, melainkan juga instrumen transmisi keilmuan fikih, tasawuf, dan akhlak yang diwariskan secara turun-temurun oleh para ulama Nusantara, sehingga kemampuan membacanya menjadi salah satu penentu keberhasilan santri dalam mendalami kitab kuning (Tofaynudin et al., 2022).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi membaca Pegon pada santri, khususnya santri tingkat dasar yang baru memasuki jenjang pendidikan diniyah, masih jauh dari memadai. Berbagai laporan pengabdian dan penelitian menunjukkan bahwa banyak santri baru mengalami kesulitan mengenali bentuk huruf hijaiyah dalam konteks Pegon, membedakan harakat, serta merangkai bunyi menjadi kata dan kalimat yang bermakna (Mahmudah et al., 2021; Rohman & Nuruddin, 2024). Kesulitan ini umumnya disebabkan oleh latar belakang pendidikan santri yang sangat beragam, sebagian berasal dari sekolah umum yang minim muatan baca-tulis Arab, sementara sebagian lain baru pertama kali mengenal aksara Arab sama sekali ketika masuk pesantren (Masfufah, Darmawan, & Masnawati, 2022). Kondisi heterogenitas semacam ini menuntut adanya metode pembelajaran yang tidak hanya bersifat klasikal-informatif, tetapi juga intensif, personal, dan berulang, agar kompetensi dasar membaca dapat terbentuk secara merata dalam waktu yang relatif terbatas.

Salah satu metode pengajaran khas pesantren yang telah lama digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an maupun kitab kuning adalah metode talaqqi, yaitu proses belajar yang

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16066

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

mengharuskan pertemuan langsung antara guru (ustadz) dan murid (santri) tanpa perantara, di mana guru membacakan atau mencontohkan bacaan yang kemudian ditirukan dan dikoreksi secara langsung oleh santri (Muktafi & Umam, 2022). Metode ini memungkinkan koreksi kesalahan bacaan terjadi seketika, sehingga kesalahan pelafalan tidak terlanjur mengendap menjadi kebiasaan yang keliru (Alanshari, Ikmal, Muflich, & Khasanah, 2022). Akan tetapi, *talaqqi* semata umumnya lebih menonjolkan aspek peniruan dan koreksi tanpa disertai pengulangan sistematis, sehingga penguasaan yang dicapai berisiko bersifat sesaat dan mudah luntur apabila tidak diperkuat dengan latihan lanjutan (Meygamandhayanti & Saepudin, 2022).

Guna mengatasi keterbatasan tersebut, metode *drill*, yaitu teknik pembelajaran yang menekankan pengulangan latihan secara intensif untuk menanamkan suatu keterampilan hingga menjadi kebiasaan otomatis, dipandang relevan untuk dipadukan dengan *talaqqi* (Fahrurrozi, Sari, & Shalma, 2022). Sejumlah kajian memperlihatkan bahwa penerapan *drill* dalam pembelajaran membaca, baik pada konteks membaca Al-Qur'an, aksara Jawa, maupun literasi umum, secara konsisten memberi kontribusi positif terhadap peningkatan kelancaran dan ketepatan membaca peserta didik (Eni & Prayitno, 2021; Budiya, Muzakki, & Naafilah, 2021; Dewi, Ihsan, & Hemas, 2026). Penggabungan *talaqqi* sebagai basis interaksi guru-murid dengan *drill* sebagai basis penguatan melalui pengulangan diyakini dapat menghasilkan efek sinergis: *talaqqi* menjamin ketepatan model bacaan yang dicontohkan, sedangkan *drill* menjamin bahwa ketepatan tersebut terinternalisasi menjadi keterampilan yang stabil.

Kajian mengenai metode *talaqqi* selama ini banyak difokuskan pada konteks tahfidz dan tahsin Al-Qur'an (Muktafi & Umam, 2022; Aini, Charles, Wati, & Arifmiboy, 2023; Wardah & El-Yunusi, 2025), sementara penerapannya dalam konteks literasi aksara Pegon yang secara linguistik dan visual berbeda dari mushaf Al-Qur'an masih sangat terbatas dibahas. Di sisi lain, penelitian tentang literasi Pegon sejauh ini lebih banyak berbentuk laporan pengabdian masyarakat yang menyoroti pelatihan menulis Pegon secara umum (Masfufah et al., 2022; Akbar, 2023; Tofaynudin et al., 2022), tanpa mengaitkannya secara spesifik dengan metode *talaqqi* maupun *drill* sebagai strategi penguatan membaca. Penelitian tentang metode *drill* sendiri lebih banyak diterapkan pada konteks membaca huruf hijaiyah dasar, membaca pemahaman bahasa Indonesia, atau aksara Jawa (Rahayu, 2024; Dewi et al., 2026), namun belum ditemukan kajian yang secara eksplisit memadukan *talaqqi* dan *drill* sebagai satu kesatuan strategi pembelajaran literasi Pegon di pesantren. Dengan demikian, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang cukup jelas, yaitu absennya kajian mendalam tentang bagaimana kombinasi *talaqqi* dan *drill* diterapkan secara konkret dalam pembinaan kemampuan membaca Pegon santri tingkat dasar.

Pondok Pesantren Safinatun Najah Blora, sebagaimana banyak pesantren salaf lainnya di Jawa Tengah, menghadapi tantangan serupa dalam pembinaan literasi Pegon bagi santri tingkat dasarnya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan proses pelaksanaan metode *talaqqi* berbasis *drill* dalam pembelajaran membaca Pegon; (2) mengidentifikasi bentuk-bentuk latihan (*drill*) yang diterapkan; (3) menganalisis perkembangan kemampuan membaca Pegon santri setelah penerapan metode tersebut; dan (4) mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus (*case study*), yang lazim digunakan dalam penelitian pendidikan pesantren untuk mengungkap fenomena pembelajaran secara mendalam dan kontekstual (Muktafi & Umam, 2022).

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16066

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian bukan pada pengukuran hubungan sebab-akibat secara statistik, melainkan pada pemahaman mendalam tentang bagaimana proses pembelajaran *talaqqi* berbasis *drill* berlangsung secara nyata di lapangan, termasuk dinamika interaksi antara ustadz dan santri, bentuk-bentuk latihan yang diterapkan, serta kendala kontekstual yang dihadapi.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Safinatun Najah, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Subjek penelitian terdiri atas 15 santri tingkat dasar dan seorang ustadz pengampu pembelajaran membaca Pegon (Ustadz Imron). Pembelajaran yang diamati dilaksanakan sehabis sholat Isya dengan durasi sekitar 90 menit setiap pertemuan, menggunakan materi kitab Safinatun Najah bab awal yang dilengkapi dengan makna Pegon gandul.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipatif dilakukan terhadap proses pembelajaran di kelas selama beberapa kali pertemuan, mencakup tahap pemodelan bacaan oleh ustadz, peniruan oleh santri, proses koreksi, hingga pelaksanaan latihan pengulangan (*drill*) dan kegiatan murojaah. Kedua, wawancara dilakukan kepada ustadz pengampu untuk menggali alasan dan strategi di balik pelaksanaan metode, termasuk pandangan mengenai pentingnya koreksi individual dalam pembelajaran membaca Pegon. Ketiga, studi dokumentasi dilakukan melalui penelusuran materi ajar (kitab Safinatun Najah bermakna Pegon gandul), catatan perkembangan santri dari pertemuan ke pertemuan, serta hasil evaluasi membaca yang dilakukan pengampu.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memastikan konsistensi temuan mengenai proses pelaksanaan, bentuk latihan, perkembangan kemampuan, serta kendala yang dihadapi selama penerapan metode *talaqqi* berbasis *drill*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Safinatun Najah Blora dengan fokus pada penerapan metode *talaqqi* berbasis *drill* dalam pembelajaran membaca Pegon santri tingkat dasar. Subjek penelitian terdiri atas 15 santri tingkat dasar dan seorang pengampu pembelajaran. Kegiatan belajar dilaksanakan sehabis sholat Isya dengan durasi sekitar 90 menit setiap pertemuan, menggunakan materi kitab Safinatun Najah bab awal yang dilengkapi dengan makna Pegon gandul. Hasil observasi awal memperlihatkan bahwa kemampuan santri sebelum penerapan metode ini bervariasi cukup lebar: sebagian santri telah memiliki dasar kemampuan membaca huruf hijaiyah, sementara sebagian lainnya masih kesulitan mengenali bentuk huruf, membedakan harakat, dan merangkai huruf menjadi kata beraksara Pegon.

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi metode *talaqqi* berbasis *drill* berlangsung melalui empat tahapan utama, yaitu pemodelan bacaan, peniruan, koreksi, dan pengulangan, yang berlangsung secara siklikal mengikuti tingkat penguasaan santri. Pada tahap pemodelan bacaan, ustadz memberikan contoh bacaan secara langsung di hadapan santri, disampaikan secara bertahap mulai dari pengenalan huruf, tanda baca (harakat), suku kata, kata, hingga kalimat sederhana. Sebagai contoh, pada pertemuan pertama ustadz mencontohkan bacaan kata “ايكو”, “اتوي”, “فوجي”, “اغتسي”, dan “كرانا” dalam aksara Pegon, sementara santri diminta menyimak tanpa membaca bersamaan terlebih dahulu, sebelum ustadz mengulangi bacaan tersebut sebanyak lima kali.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16066

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

Setelah pemodelan, ustadz meminta santri menirukan bacaan melalui tiga bentuk kegiatan: membaca bersama, membaca dalam kelompok kecil, dan membaca secara individu. Pada tahap awal, sejumlah santri masih membaca dengan cara mengeja huruf satu per satu, dan kesalahan yang cukup sering muncul adalah kekeliruan pengucapan pada kata seperti "فوجي". Namun, setelah memperoleh contoh berulang dan kesempatan praktik yang cukup, sebagian santri mulai mampu membaca kata tersebut dengan lebih lancar.

Koreksi diberikan pada saat santri membaca secara individu. Ketika ditemukan kesalahan, ustadz menghentikan bacaan pada bagian yang keliru, memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian meminta santri mengulangi bagian tersebut hingga mampu membacanya dengan tepat. Jenis kesalahan yang dikoreksi mencakup kekeliruan mengenali bentuk huruf, kekeliruan membedakan huruf yang mirip, kesalahan membaca harakat, kesalahan mengucapkan bunyi khas bahasa Jawa, kesalahan menyambungkan huruf, serta kesalahan membaca kata atau kalimat secara keseluruhan. Pentingnya koreksi individual ini ditegaskan oleh Ustadz Imron dalam wawancara, yang menyatakan bahwa "jika para santri tidak disuruh membacanya satu persatu, maka akan sulit kelihatan dimana letak salahnya, dikarenakan ketika para santri membacanya bersamaan yang cuma melakukan gerakan mulut saja atau tidak mau bersuara tidak akan kelihatan."

Setelah memperoleh koreksi, santri melakukan pengulangan terhadap bacaan yang telah dipelajari, baik secara klasikal, berkelompok, maupun mandiri. Bentuk pengulangan yang ditemukan meliputi pengulangan huruf, pengulangan harakat, pengulangan suku kata, pengulangan kata, pengulangan kalimat pendek, pembacaan bergiliran, serta murojaah pada waktu yang telah ditentukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa santri yang pada awalnya membutuhkan bantuan ustadz mulai mampu membaca secara lebih mandiri setelah memperoleh latihan sebanyak tiga kali pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, bentuk latihan *drill* yang diterapkan dapat dikelompokkan menjadi empat kategori. *Drill* pengenalan huruf melatih santri menyebutkan huruf yang ditunjukkan ustadz dalam berbagai posisi (awal, tengah, akhir, dan berdiri sendiri); huruf yang paling sering menimbulkan kesalahan adalah huruf jim dan kha karena kemiripan bentuk dasarnya. *Drill* harakat dan bunyi berfokus pada pengenalan harakat dan variasi bunyi khas bahasa Jawa, dengan perhatian khusus pada kesalahan pengucapan vokal seperti pada kata "iki", "iku", dan "aku". *Drill* kata dan kalimat dilakukan melalui pembacaan bergantian atas kata dan kalimat pendek, seperti pada kalimat " اتوي سكابيهاني ڤوجي ايكو كاڤوغاني ڤوستي الله" (utawi sekabehane puji iku kagungane Gusti Allah). *Drill* murojaah terjadwal dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai selama sekitar sepuluh menit, di mana santri membaca ulang materi yang telah dipelajari secara berkelompok dengan pendampingan ustadz.

Perkembangan kemampuan membaca santri dianalisis berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran, evaluasi akhir, dan dokumentasi perkembangan santri, mencakup lima indikator yang direkapitulasi pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Perkembangan Kemampuan Membaca Pegon Santri

Indikator	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Penerapan	Keterangan
Pengenalan huruf	50%	90%	Baik
Ketepatan harakat	38%	85%	Sangat baik
Membaca kata	33%	86%	Sangat baik
Membaca kalimat	30%	80%	Baik
Kelancaran membaca	28%	80%	Baik

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16066

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

Berdasarkan tabel tersebut, kemampuan membaca Pegon santri mengalami peningkatan paling pesat pada aspek pengenalan huruf. Meskipun demikian, masih terdapat santri yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut pada aspek membaca kalimat Pegon yang relatif lebih panjang, khususnya pada bab-bab menengah kitab yang digunakan.

Penelitian ini juga mengidentifikasi empat kendala utama. Pertama, perbedaan kemampuan awal santri: sebagian santri telah memperoleh pembelajaran huruf hijaiyah atau Pegon sebelum masuk pesantren, sedangkan sebagian lainnya belum memiliki pengalaman sama sekali, sehingga kecepatan penguasaan materi tidak seragam. Kedua, keterbatasan waktu, karena pelaksanaan *talaqqi* membutuhkan waktu yang relatif banyak agar setiap santri memperoleh kesempatan membaca secara individu, sementara waktu pembelajaran terbatas oleh kegiatan pesantren lainnya. Ketiga, keterbatasan bahan ajar, karena kitab yang digunakan berupa cetakan pabrik yang tidak disusun khusus untuk pembelajaran membaca Pegon tingkat pemula, sehingga urutan materi dan tingkat kesulitan bacaan belum sepenuhnya seragam. Keempat, kejenuhan santri, yang tampak dari berkurangnya semangat belajar akibat pengulangan yang kurang bervariasi.

Sejumlah upaya dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Santri dikelompokkan berdasarkan hasil pemetaan awal menjadi tiga kelompok (pengenalan huruf dan harakat, menengah, serta pelancaran membaca kalimat) agar materi dan kecepatan latihan dapat disesuaikan. Keterbatasan waktu dan jumlah pengajar diatasi melalui pemanfaatan santri senior sebagai tutor sebaya yang mendampingi kegiatan latihan membaca dan murojaah, tanpa menggantikan peran ustadz dalam memberikan koreksi utama. Materi latihan disusun secara bertingkat, mulai dari pengenalan huruf hingga pembacaan paragraf sederhana, dan variasi kegiatan latihan dikembangkan melalui membaca bersama, membaca bergiliran, membaca berpasangan, menyusun huruf menjadi kata, serta murojaah bersama santri senior untuk mengurangi kejenuhan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *talaqqi* berperan sebagai dasar ketepatan bacaan. Ustadz tidak sekadar menjelaskan teori, tetapi menunjukkan secara langsung cara membaca huruf, kata, dan kalimat Pegon, sehingga memungkinkan kesalahan santri terdeteksi secara cepat dan diperbaiki melalui contoh serta peniruan ulang. Secara konseptual, *talaqqi* berasal dari akar kata Arab yang bermakna “bertemu” atau “menerima secara langsung”, dan dalam tradisi keilmuan Islam merujuk pada proses transmisi ilmu dari guru kepada murid melalui pertemuan tatap muka tanpa perantara media maupun teks semata (Muktafi & Umam, 2022). Temuan ini sejalan dengan karakteristik *talaqqi* yang menekankan pembacaan langsung oleh guru, peniruan oleh peserta didik, dan koreksi individual secara berkelanjutan (Alanshari et al., 2022). Beberapa penelitian terbaru memperlihatkan variasi penerapan *talaqqi* pada konteks berbeda: Meygamandhayanti dan Saepudin (2022) menunjukkan bahwa *talaqqi* dapat diadaptasi ke dalam pembelajaran hybrid dengan tetap mempertahankan esensi interaksi langsung, sementara Wardah dan El-Yunusi (2025) menegaskan bahwa keberhasilan *talaqqi* sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik pengajar dalam memberikan koreksi yang membangun.

Drill berfungsi sebagai penguatan keterampilan. Apabila *talaqqi* berfungsi memberikan contoh dan koreksi, *drill* berfungsi menguatkan kemampuan tersebut melalui pengulangan, sehingga santri menjadi lebih terbiasa mengenali pola huruf dan membaca kata tanpa terlalu banyak mengeja. Secara teoretis, *drill* berakar pada pandangan behavioristik yang meyakini bahwa keterampilan terbentuk melalui pengulangan stimulus-respons yang konsisten, sehingga semakin sering suatu perilaku dilatih dan diberi penguatan (reinforcement), semakin kuat pula

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16066

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

perilaku tersebut tertanam menjadi kebiasaan otomatis (Rahayu, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri yang mengikuti latihan secara lebih konsisten cenderung menunjukkan perkembangan kelancaran yang lebih baik dibandingkan santri yang jarang mengikuti latihan, memperkuat temuan Eni dan Prayitno (2021) serta Budiya, Muzakki, dan Naafilah (2021) bahwa intensitas latihan berbanding lurus dengan kecepatan penguasaan keterampilan membaca. Sejalan dengan itu, Dewi, Ihsan, dan Hemas (2026) menegaskan bahwa latihan membaca berulang secara bertahap berkontribusi pada terbentuknya kebiasaan belajar yang sistematis, sebagaimana tampak pada kegiatan murojaah terjadwal dalam penelitian ini.

Integrasi *talaqqi* dan *drill* menghasilkan siklus pembelajaran yang saling melengkapi: *talaqqi* mencegah santri memperoleh contoh bacaan yang keliru, sedangkan *drill* membantu santri membentuk kebiasaan membaca yang lebih stabil. Model pembelajaran yang ditemukan dapat digambarkan sebagai siklus: ustadz memberikan contoh → santri menirukan → koreksi langsung → pengulangan → evaluasi → materi lanjutan, yang tidak berlangsung satu arah, karena apabila santri masih melakukan kesalahan, proses kembali pada tahap pemberian contoh dan peniruan hingga tingkat penguasaan yang diharapkan tercapai. Pola integrasi semacam ini secara implisit juga tampak pada pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an di taman pendidikan Al-Qur'an, yang menggabungkan sesi *talaqqi* dengan sesi *drill* sebagai satu siklus pembelajaran berkesinambungan (Budiya et al., 2021), serta pada program pendampingan baca-tulis Pegon yang disusun secara bertahap dari pengenalan huruf hingga pembacaan kalimat pendek, selaras dengan prinsip *drill* berjenjang (Tofaynudin et al., 2022; Masfufah et al., 2022).

Perkembangan kemampuan membaca santri tidak berlangsung secara seragam. Santri yang telah memiliki dasar membaca huruf hijaiyah sebelumnya cenderung lebih cepat menguasai materi, sedangkan santri yang belum memiliki dasar membutuhkan waktu latihan yang lebih lama. Temuan ini menegaskan pentingnya pemetaan kemampuan awal, karena pembelajaran dengan satu tingkat kesulitan yang sama bagi seluruh santri berpotensi membuat santri yang belum mampu merasa tertinggal, sejalan dengan catatan Masfufah, Darmawan, dan Masnawati (2022) tentang pentingnya mengantisipasi perbedaan kemampuan awal peserta dalam program literasi Pegon. Oleh karena itu, pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan membaca yang relatif sama menjadi strategi yang relevan agar setiap santri dapat belajar secara kondusif dan mencapai target bertahap sesuai jilid yang digunakan (Ahyar et al., 2022; Arumpurwasih & Anieg, 2026; Muiz & Umatin, 2022; Ramdhani et al., 2026).

Kendala dan strategi penyelesaian yang ditemukan, yaitu heterogenitas kemampuan santri, keterbatasan waktu, ketersediaan bahan ajar, dan potensi kejenuhan, menunjukkan bahwa efektivitas metode tidak semata ditentukan oleh metode itu sendiri, melainkan juga oleh pengelolaan pembelajaran secara keseluruhan. Idealnya, penerapan *drill* tidak berdiri sendiri, melainkan dipadukan dengan pendekatan yang memberi ruang interaksi personal dan koreksi bermakna, sebagaimana menjadi kekuatan utama metode talaqqi, mengingat *drill* yang diterapkan secara kaku dan monoton berisiko menurunkan motivasi belajar peserta didik apabila tidak divariasikan dan tidak disertai umpan balik yang membangun (Fahrurrozi et al., 2022). Dengan demikian, implementasi metode *talaqqi* berbasis *drill* di Pondok Pesantren Safinatun Najah Blora dapat dipahami sebagai metode yang potensial meningkatkan kemampuan membaca Pegon, tetapi keberhasilannya tetap dipengaruhi oleh konsistensi latihan, kompetensi pengajar, pengelolaan kelas, dan motivasi santri.

KESIMPULAN

Penerapan metode *talaqqi* berbasis *drill* di Pondok Pesantren Safinatun Najah Blora terbukti efektif dalam mentransformasikan kemampuan membaca aksara Pegon santri baru

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16066

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

tingkat dasar melalui tahapan pemodelan bacaan, peniruan, koreksi langsung, dan pengulangan terprogram. Variasi latihan yang mencakup pengenalan huruf tambahan Pegon, pelafalan harakat lokal, pembacaan kata dan kalimat, serta rutinitas *murojaah* terjadwal secara empiris mampu mendongkrak kelancaran membaca dan ketepatan pemaknaan naskah kitab kuning secara terukur. Kendala instruksional yang timbul akibat heterogenitas latar belakang santri, keterbatasan durasi pertemuan, dan kejenuhan latihan repetitif berhasil diatasi melalui strategi pengelompokan kemampuan berjenjang, optimalisasi tutor sebaya santri senior, serta diversifikasi teknik membaca interaktif.

Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan pentingnya bagi jajaran pengasuh pesantren untuk merumuskan buku panduan *drill* aksara Pegon yang berjenjang dan terstandarisasi guna menggantikan ketergantungan pada kitab cetakan umum yang kurang ramah pemula. Pengelola pesantren disarankan menyelenggarakan pelatihan pedagogis berkala bagi ustadz pengampu dan membekali tutor sebaya santri senior dengan teknik bimbingan membaca yang efektif agar pendampingan literasi berlangsung merata. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menguji efektivitas metode ini menggunakan pendekatan kuantitatif kuasi-eksperimen atau penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan cakupan subjek yang lebih luas lintas pesantren salaf guna memperkuat generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi model pembelajaran TaRL dalam meningatan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik di sekolah dasar kelas awal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(11), 5241–5246. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242

Aini, Z., Charles, C., Wati, S., & Arifmiboy, A. (2023). Penerapan metode talaqqi dalam menghafal Qur'an di Rumah Tahfidz Hidayatullah Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *5*(1), 1234–1242. https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i3.15986

Akbar, M. F. (2023). Pendampingan belajar tulis aksara Pegon bagi santri baru di Pondok Pesantren Al-Barokah Kota Bandung. *Lokabasa*, *14*(2), 210–222. https://doi.org/10.17509/jlb.v14i2.64917

Alanshari, M. Z., Ikmal, H., Muflich, M., & Khasanah, S. (2022). Implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, *5*(3), 392–400. https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2623

Arumpurwasih, A., & Anieg, M. (2026). Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di QTC Al Mufid. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, *6*(3), 2212–2226. https://doi.org/10.51878/learning.v6i3.11678

Budiya, B., Muzakki, N., & Naafilah, A. (2021). Implementasi model pembelajaran drill dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Ihsaan pada era pandemi. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, *8*(2), 120–128. https://doi.org/10.54069/atthiflah.v8i2.152

Dewi, A., Ihsan, M. H., & Hemas, H. H. S. (2026). Penerapan metode drill and practice dalam pembelajaran literasi membaca. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, *8*(1), 1–13. https://doi.org/10.30742/sv.v8i1.5559

Eni, E., & Prayitno, A. (2021). Efektivitas penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16066

Karangsari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. *EduBase: Journal of Basic Education*, *1*(1), 30–41. https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.43

Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Shalma, S. (2022). Studi literatur: Implementasi metode drill sebagai peningkatan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(3), 4325–4336. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2800

Mahmudah, S., dkk. (2021). Pendampingan belajar baca tulis Pegon bagi santri baru MTs di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, *3*(1), 45–55. https://doi.org/10.30742/sv.v3i1.1245

Masfufah, M., Darmawan, D., & Masnawati, E. (2022). Strategi manajemen kelas untuk pelatihan menulis Pegon sebagai upaya pelestarian aksara Arab Pegon bagi santri madrasah diniyah. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *1*(2), 56–65. https://doi.org/10.32672/karunia.v1i2.2639

Meygamandhayanti, J. A., & Saepudin, A. (2022). Implementasi metode talaqqi melalui pembelajaran hybrid pada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 73–80. https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1163

Muiz, M. N. A., & Umatin, C. (2022). Upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Quran santri melalui metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri. *EDUDEENA: Journal of Islamic Religious Education*, *6*(1), 78–86. https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.518

Muktafi, A., & Umam, K. (2022). Implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, *8*(2), 194–205. https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3070

Rahayu, A. I. (2024). *Implementasi metode drill dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa kelas V MI Ma'arif NU Banteran* (Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto). Repositori UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. [suspicious link removed]

Ramdhani, M. G., Baehaqi, B., & Muslehuddin, M. (2026). Strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak di TPQ Baitut'taqwa Dusun Senteluk. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, *5*(3), 591–604. https://doi.org/10.51574/judikdas.v5i3.5894

Rohman, T. B. P., & Nuruddin, A. (2024). Pengaruh pembelajaran Pegon terhadap keterampilan menulis bahasa Arab di kelas satu Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *6*(2), 263–279. https://doi.org/10.51339/muhad.v6i2.3005

Tofaynudin, J. I., Wafi, A., Mubarok, H., Fathoni, M. I., & Hakim, L. (2022). Pendampingan teras belajar Pegon bagi santri untuk membangun literasi di Pondok Pesantren Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Jember. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *1*(1), 192–202. https://doi.org/10.62097/pandalungan.v1i1.1197

Wardah, Z., & El-Yunusi, M. Y. M. (2025). Implementasi metode pembelajaran dengan metode talaqqi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SD Al Islah Sidoarjo. *Journal of Innovative and Creativity*, *5*(2), 110–121. https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.633

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16066